

PENGARUH BAHAN AJAR TERHADAP MOTIVASI MEMBACA SISWA SMP

R. Mekar Ismayani¹, Vismaia S Damaianti², Yeti Mulyati³, Andoyo Sastromiharjo⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

¹mekar_ismayani@upi.edu, ²vismaia@upi.edu, ³yetimulyati@upi.edu, ⁴andoyo@upi.edu,

Received: January 13, 2025; Accepted: February 4, 2025

Abstract

This study aims to analyze the impact of interactive technology-based teaching materials on the reading motivation and reading skills of middle school students. Using a quantitative approach with an experimental design, this research involved two groups of seventh-grade students from SMPN 7 Cimahi, with a total of 320 students. The sample was selected using cluster random sampling, resulting in one experimental group using interactive technology-based materials and one control group using conventional materials. Data collection was carried out through reading motivation questionnaires, reading skill tests, and direct observations. The results showed that the use of interactive technology-based materials significantly improved students' reading motivation, reading skills, and their engagement in the learning process. Data analysis using paired sample t-tests and independent sample t-tests revealed significant differences between the experimental and control groups. These findings support the implementation of technology in Indonesian language education to enhance educational quality.

Keywords: Interactive Materials, Reading Motivation, Reading Skills.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh bahan ajar berbasis teknologi interaktif terhadap motivasi membaca dan keterampilan membaca siswa SMP. Menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif, penelitian ini melibatkan 320 siswa kelas VII di SMPN 7 Cimahi yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Satu kelompok menggunakan bahan ajar berbasis teknologi interaktif, sementara kelompok lain menggunakan bahan ajar konvensional. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi membaca, tes keterampilan membaca, dan observasi langsung. Hasil penelitian menggambarkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan terkait motivasi membaca begitupun kemampuan membaca peserta didik. Secara khusus, skor motivasi kelompok eksperimen meningkat dari 2,5 (pre-test) menjadi 3,9 (post-test), dan keterampilan pemahaman teks serta kemampuan menjawab pertanyaan juga menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ini terkait dengan sifat interaktif dari bahan ajar yang menciptakan keterlibatan aktif dan pemahaman membaca lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi interaktif dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil pembelajaran peserta didik, terutama dalam membaca.

Kata Kunci: Bahan Ajar Interaktif, Motivasi Membaca, Keterampilan Membaca.

How to Cite: Ismayani R. M, Damaianti V. S., Mulyati Y, & Sastromiharjo A. (2025). Pengaruh bahan ajar terhadap motivasi membaca siswa SMP. *Semantik*, 14 (1), 127-140.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar yang dirancang dengan efektif dapat meningkatkan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan membuat belajar menyenangkan. Arsyad (2019) mengatakan bahwa bahan pengajaran yang menarik dan relevan dapat mendorong siswa untuk membaca. Tomlinson (2011) menyatakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dapat membantu peserta didik menguasai kemampuan yang diharapkan. Kedua pendapat di atas menjelaskan terkait bahan ajar yang disusun secara sistematis disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menghasilkan pembelajaran efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tomlinson (2011), materi pelajaran yang disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa dapat menyebabkan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna. Selanjutnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat apabila bahan ajar dilengkapi dengan elemen visual dan aktivitas interaktif. Penggunaan media seperti gambar, grafik, serta warna yang menarik dapat memfasilitasi perhatian siswa, sementara elemen interaktif seperti permainan edukatif dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi mampu menstimulus siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Samsudin, 2021, Hidayat & Nugroho, 2022).

Selain dapat meningkatkan minat membaca, materi pembelajaran yang berkualitas juga bisa memperbaiki motivasi siswa untuk membaca. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan beberapa penelitian baru-baru ini yang menggambarkan sebuah bahan ajar yang kreatif, relevan, memiliki elemen visual menarik, dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk membaca (Jim, 2022, Aspirasi, 2022, Centrism, 2023).

Namun, permasalahan penyediaan bahan ajar yang bermutu masih menjadi masalah pendidikan. Banyak pendidik masih menggunakan bahan pelajaran konvensional, yang tidak menarik dan tidak sesuai dengan kemajuan teknologi. Hal ini dapat mengurangi minat siswa dan keinginan mereka untuk membaca. Sebagaimana yang kemukakan oleh Supriono (2022), lemahnya motivasi serta kecakapan membaca siswa tingkat dasar disebabkan oleh kurangnya variasi dalam bahan ajar yang digunakan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, penelitian oleh Fadhilah et al. (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang masih rendah dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang variatif dan kontekstual guna meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca.

Saat ini bahan ajar yang mengintegrasikan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi membaca. Teknologi digunakan untuk membuat beberapa versi buku, memastikan keterbacaan dan interaktivitasnya. Media digital, termasuk buku elektronik, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan komunikasi. Menurut Mayer et al. (2013), penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan penyampaian informasi yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi keaktifan siswa selama pembelajaran. Selain itu, teknologi multimedia yang menggabungkan elemen audio, teks, dan visual dapat memperluas cakrawala belajar siswa, seperti yang dipaparkan oleh Munir (2017).

Dengan kata lain, pengaruh bahan ajar terhadap motivasi membaca sangatlah signifikan. Bahan ajar yang menarik, relevan, interaktif, dan berbasis digital dapat menjadi kunci utama untuk

mendorong dan memotivasi siswa agar membaca. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta bermakna. Sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan bahan ajar dengan motivasi membaca.

Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait bahan ajar dan metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi membaca siswa. Penelitian Badudu (2020) memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi membaca, sedangkan Hasanah (2021) menemukan bahwa bahan ajar digital berkontribusi positif terhadap minat baca siswa. Lestari (2022) menambahkan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual juga efektif dalam meningkatkan motivasi membaca, dan Mardiana (2023) menunjukkan bahwa variasi genre bacaan berpengaruh terhadap motivasi siswa. Di samping itu, Nugroho (2021) menyoroti pentingnya bahan ajar tematik dalam meningkatkan keterampilan membaca, sementara Purnamasari (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Rizky (2021) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mengoptimalkan minat baca, dan Setiawan (2023) menemukan bahwa kesiapan belajar berhubungan erat dengan motivasi membaca siswa. Selain itu, Tanjung (2020) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar tradisional di era digital dapat mengakibatkan penurunan motivasi. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Wahyuni (2022) bahan ajar interaktif memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan dan pemilihan bahan ajar yang tepat sangat krusial dalam meningkatkan motivasi membaca siswa di tingkat SMP.

Penelitian ini dapat memperkuat penelitian terdahulu dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana berbagai jenis bahan ajar yang spesifik secara langsung mempengaruhi motivasi membaca siswa. Dengan demikian bahan ajar berpengaruh signifikan terhadap keinginan siswa untuk membaca. Bahan ajar yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemajuan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk membaca. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dapat meningkat dengan adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan.

Bahan Ajar

Bahan ajar dapat berupa buku, modul, media elektronik, atau sumber lainnya yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, menurut Tomlinson (2011). Bahan ajar harus memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, menurut Trianto (2010). Arsyad (2019) mengungkapkan bahwa bahan ajar harus menarik dan interaktif agar keterlibatan siswa meningkat. Oleh karena itu, bahan ajar harus terdiri dari berbagai jenis materi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, seperti buku, modul, dan media elektronik.

Bahan ajar yang disusun dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa telah terbukti efektif dalam meningkatkan relevansi pembelajaran. Menurut Richards (2019), pendekatan berbasis konteks memungkinkan siswa untuk lebih mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, Mayer (2019) menyatakan penggunaan media multimedia, seperti video dan animasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menggabungkan gambar, audio, dan teks dalam media pembelajaran digital dapat membuat materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami siswa. Sejalan dengan ini, Vaughan (2019) menyatakan bahwa teknologi digital dapat membuat

pengalaman belajar lebih interaktif, memungkinkan siswa belajar lebih banyak dan lebih mudah dipahami.

Siswa sekarang juga dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran yang relevan dengan lebih mudah berkat kemajuan teknologi pendidikan. Siswa dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dengan adanya teknologi, menurut Sadiman et al. (2012). Evaluasi bahan ajar juga merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa bahan ajar efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey (2009), bahan ajar harus dievaluasi secara menyeluruh, yang mencakup aspek isi, bahasa, dan penyajian visual untuk memastikan bahwa materi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi Membaca

Motivasi untuk membaca adalah komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi. Pandangan, prinsip, dan tujuan seseorang terhadap aktivitas membaca terkait erat dengan motivasi membaca, menurut Guthrie dan Wigfield (2000). Faktor-faktor dalam diri siswa, seperti minat dan kebutuhan mereka, sangat berperan dalam meningkatkan keinginan mereka untuk membaca. Elendiana (2020) mengatakan minat membaca adalah dorongan yang membuat seseorang tertarik dan senang membaca.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan belajar juga sangat memengaruhi keinginan siswa untuk membaca. Seperti yang dinyatakan oleh Sinaga et al. (2022), memiliki lingkungan yang mendorong siswa untuk membaca dapat meningkatkan minat mereka dalam bidang tersebut. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang mampu membaca sejak usia dini dan telah terbiasa dengan bahan bacaan media cetak dapat memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan kecenderungan yang lebih besar untuk belajar lebih banyak. Kurangnya perhatian orang tua, pengaruh media seperti TV dan HP, dan pengaruh teman bermain adalah tiga faktor luar yang dapat memengaruhi minat baca siswa, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah pada tahun 2020. Menurut Elendiana (2020), sejumlah variabel internal memengaruhi keinginan siswa untuk membaca; ini termasuk usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis siswa.

Interaksi positif dengan pendidik adalah faktor luar tambahan yang berperan besar dalam meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al. (2024), guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru tidak hanya harus menyampaikan informasi, tetapi juga harus mengajar, mendorong, dan menjadi inspirasi bagi siswa mereka. Untuk membuat lingkungan belajar menjadi positif, orang tua dan komunitas juga harus membantu. Sebaliknya, Syarawi et al. (2022) menyatakan bahwa orang tua harus mendorong anak-anak untuk mencintai buku sejak kecil, sehingga peran orang tua dalam membantu anak-anak membaca di usia sekolah dasar sangat penting. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak-anak di sekolah dasar. Ini berdampak positif pada kinerja akademik anak-anak.

Oleh karena itu, baik faktor internal (minat dan kebutuhan siswa) maupun faktor eksternal (lingkungan belajar dan dukungan dari guru dan orang tua) berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Peran Bahan Ajar terhadap Motivasi Membaca

Bahan ajar yang dirancang dengan baik, termasuk bahan ajar berbasis multimedia, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Supriono (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, termasuk kemampuan membaca. Selain itu, Fadhilah et al. (2023) menyatakan bahwa materi pelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia nyata dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, bahan ajar yang menggunakan teknologi seperti multimedia dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi.

Pendapat di atas dikuatkan dalam penelitian Puri Ayu (2021), yang menggambarkan media pembelajaran berbasis multimedia membantu siswa lebih baik dalam membaca. Menggabungkan elemen audio dan visual dalam bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Misalnya, menggunakan animasi atau grafik yang berkaitan dengan teks dapat membantu siswa memahami hubungan antara elemen visual dan verbal. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman adalah melibatkan teknologi dalam perancangan bahan ajar.

Penggunaan teknologi dalam bahan ajar telah membuka peluang besar bagi siswa lebih termotivasi untuk membaca. Mayer et al. (2013) menunjukkan bahwa penggabungan elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video dapat membantu perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam membaca. Selain itu, Munir (2017) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis teknologi memungkinkan presentasi informasi lebih interaktif dan fleksibel. Teknologi juga dapat memungkinkan siswa mengakses berbagai jenis bahan bacaan yang mungkin mereka sukai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahan ajar yang disusun dengan baik, khususnya yang berbasis multimedia, memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penggunaan elemen audio, visual, dan interaktif dalam bahan ajar dapat menciptakan proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Bahan ajar yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat mendorong motivasi dan minat baca siswa. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam bahan ajar tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dan interaktivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa akses ke berbagai sumber belajar yang lebih menarik sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan bahan ajar berbasis multimedia penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh bahan ajar terhadap keinginan membaca siswa SMP. Seluruh siswa kelas VII di SMPN 7 Cimahi, yang berjumlah 320, adalah subjek penelitian. Untuk penelitian ini, metode *cluster random sampling* digunakan. Ini menghasilkan dua kelas yang dipilih secara acak. Satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen dengan bahan ajar berbasis teknologi interaktif, dan satu kelas lagi digunakan sebagai kelompok kontrol dengan bahan ajar konvensional.

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai alat yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca siswa dan motivasi mereka untuk membaca. Teori Ryan dan Deci

(2008) digunakan untuk mengevaluasi dorongan siswa untuk membaca. Kuesioner ini terdiri dari dua puluh pernyataan, masing-masing dengan skor Likert (1 hingga 5) dan berurutan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Alat ini mengukur dua komponen utama motivasi: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Minat membaca (bagian 1–4) dan kepuasan dalam membaca (bagian 5–8). Untuk memastikan keakuratan pengukuran, instrumen-instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner dan Tes

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jenis Data
Motivasi Intrinsik	Minat membaca	1, 2, 3, 4	Kuesioner
	Kepuasan dalam membaca	5, 6, 7, 8	Kuesioner
Motivasi Ekstrinsik	Pengaruh guru	9, 10, 11, 12	Kuesioner
	Dukungan lingkungan	13, 14, 15, 16	Kuesioner
Keterampilan Membaca	Pemahaman isi teks	1, 2, 3, 4	Tes
	Kemampuan menjawab pertanyaan	5, 6, 7, 8	Tes

Instrumen dan kisi-kisi di atas dirancang secara sistematis untuk mengukur elemen yang relevan dengan penelitian tentang pengaruh bahan ajar terhadap motivasi membaca siswa SMP. Kuesioner berfungsi untuk menggali motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, yang termasuk minat, kepuasan, pengaruh guru, dan dukungan lingkungan. Tes keterampilan membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi teks dan memberikan tanggapan analitis terhadap pertanyaan yang diajukan.

Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran selain kuesioner dan tes. Ini mencatat aktivitas siswa seperti membaca, berinteraksi dengan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Observasi ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk memberikan gambaran kontekstual tentang hasil pengukuran motivasi dan keterampilan membaca. Kisi-kisi instrumen lembar observasi penelitian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jenis Data
Keterlibatan Membaca	Memperhatikan bahan ajar yang diberikan	1	Skala Observasi
	Melakukan kegiatan membaca mandiri	2	Skala Observasi
	Bertanya atau mencari informasi tambahan terkait bahan bacaan	3	Skala Observasi
	Menunjukkan antusiasme selama membaca	4	Skala Observasi
Interaksi dengan Bahan Ajar	Menggunakan bahan ajar sesuai arahan	5	Skala Observasi
	Memanfaatkan fitur interaktif dalam bahan ajar	6	Skala Observasi

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jenis Data
Partisipasi Diskusi	Menunjukkan kesulitan saat menggunakan bahan ajar	7	Skala Observasi
	Memberikan umpan balik terhadap bahan ajar	8	Skala Observasi
	Aktif dalam diskusi kelompok	9	Skala Observasi
	Memberikan pendapat atau argumen saat diskusi	10	Skala Observasi
	Mengajukan pertanyaan saat diskusi	11	Skala Observasi
	Mendengarkan pendapat teman dengan aktif	12	Skala Observasi

Selanjutnya, analisis data pretes dan postes untuk menentukan apakah bahan ajar memengaruhi motivasi untuk membaca. Untuk memastikan distribusi data normal dan homogen dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji paired sample t-test untuk membandingkan skor pretes dengan postes dalam kelompok eksperimen dan uji independent sample t-test untuk membandingkan skor postes antara kelas eksperimen dengan kontrol digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis digunakan untuk menjawab hipotesis studi.

Proses penelitian terdiri atas tiga tahap utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan dimulai dengan menyediakan bahan ajar berbasis teknologi interaktif yang dimaksudkan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk membaca. Bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan memenuhi kebutuhan siswa. Selanjutnya, untuk memastikan pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten, instrumen penelitian, seperti kuesioner motivasi membaca dan tes pemahaman bacaan, diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian juga diambil menggunakan metode *cluster random sampling*, pemilihan dua kelas dilakukan secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.

Proses penelitian diawali dengan memberikan pretes pada kedua kelas untuk mengukur motivasi siswa untuk mulai membaca. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan bahan ajar berbasis teknologi interaktif, seperti media pembelajaran digital yang menarik dan relevan, sedangkan kelompok kontrol diberi bahan ajar sederhana. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung selama perlakuan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Postes diberikan kepada kedua kelompok setelah perlakuan selesai untuk mengukur perubahan keinginan siswa untuk membaca setelah intervensi.

Untuk melakukan tahap analisis data, hasil pretes dan postes diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Pada tahap awal, pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan untuk memastikan distribusi normal dan variansi homogen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji sampel t berpasang-pasangan untuk mengevaluasi perbedaan skor tes awal dengan tes akhir dalam kelas eksperimen dan uji sampel t independen untuk mengevaluasi perbedaan skor postes antara kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, hasil analisis ini ditafsirkan untuk menjawab hipotesis penelitian dan mencapai kesimpulan

bahwa bahan ajar berbasis teknologi interaktif efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk membaca di SMP.

Didasarkan pada pedoman desain penelitian Creswell (2019) dan prosedur penelitian Arikunto (2019), metodologi penelitian ini menekankan betapa pentingnya desain eksperimen untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada pembuatan bahan ajar inovatif yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca di sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bahan ajar memengaruhi keinginan siswa untuk membaca di SMP. Data yang dikumpulkan dari kedua kelompok pretes dan pascates menunjukkan bahwa siswa yang menerima pelajaran interaktif berbasis teknologi lebih suka membaca dibandingkan dengan pelajaran konvensional.

Hasil penelitian menggambarkan bahan ajar berbasis teknologi interaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan siswa untuk membaca di sekolah menengah. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen pada tahap tes awal ($M = 63,45$, $SD = 8,12$) dengan kelas kontrol ($M = 62,87$, $SD = 7,98$). Namun, setelah perlakuan, kelompok eksperimen memperoleh skor motivasi membaca tes akhir rata-rata $82,56$ ($SD = 6,45$), sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata $70,34$ ($SD = 7,89$). Hasil uji sampel ganda menunjukkan peningkatan motivasi membaca yang signifikan pada kedua kelas ($p < 0,05$), tetapi uji sampel independen menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen ($t = 5,67$, $p < 0,05$). Tabel di bawah ini menggambarkan hasil tes awal dan tes akhir.

Tabel 3 Hasil Pretes dan Postes Motivasi Membaca Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata Pretes	Rata-Rata Postes	Selisih Rata-Rata	Keterangan
Eksperimen	40	60,75	80,25	+19,50	Menggunakan bahan ajar berbasis teknologi interaktif
Kontrol	40	61,10	67,80	+6,70	Menggunakan bahan ajar konvensional

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi membaca yang signifikan setelah menggunakan bahan ajar berbasis teknologi interaktif. Kelompok Kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi karena mereka hanya menggunakan bahan ajar konvensional, peningkatan mereka tidak sebesar kelompok eksperimen. Hasil ini menyimpulkan bahwa bahan ajar yang berbasis teknologi interaktif lebih efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk membaca di SMP.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan siswa lebih terlibat dalam kelompok eksperimen: 85% siswa memperhatikan bahan ajar dan 78% siswa aktif menggunakan fitur interaktif. Sebaliknya, siswa dalam kelompok kontrol hanya 62% memperhatikan bahan ajar. Selain itu, skor keterampilan membaca siswa dalam kelompok eksperimen lebih tinggi ($M = 87,34$)

dibandingkan dengan kelompok kontrol ($M = 75,67$), dengan perbedaan yang signifikan ($t = 4,89$, $p = 0,05$). Jika disajikan dalam bentuk tabel, hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aspek	Indikator	Kelas Eksperimen (Skor Rata-Rata)	Kelas Kontrol (Skor Rata-Rata)
Keterlibatan Membaca	Memperhatikan bahan ajar yang diberikan	4.5	3.8
	Melakukan kegiatan membaca mandiri	4.3	3.6
	Bertanya atau mencari informasi tambahan terkait bacaan	4.2	3.4
	Menunjukkan antusiasme selama membaca	4.6	3.7
Interaksi dengan Bahan Ajar	Menggunakan bahan ajar sesuai arahan	4.7	3.9
	Memanfaatkan fitur interaktif dalam bahan ajar	4.5	3.2
	Menunjukkan kesulitan saat menggunakan bahan ajar	2.1 (rendah)	3.8
	Memberikan umpan balik terhadap bahan ajar	4.3	3.5
Partisipasi Diskusi	Aktif dalam diskusi kelompok	4.4	3.7
	Memberikan pendapat atau argumen saat diskusi	4.2	3.6
	Mengajukan pertanyaan saat diskusi	4.1	3.5
	Mendengarkan pendapat teman dengan aktif	4.3	3.8

Kelompok eksperimen menunjukkan kinerja siswa yang lebih baik secara keseluruhan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi interaktif lebih efektif daripada bahan ajar konvensional dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan meningkatkan interaksi mereka dengan guru dan partisipasi mereka dalam diskusi.

Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan bahan ajar berbasis teknologi interaktif memiliki pengaruh besar terhadap keinginan membaca siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis teknologi, ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi membaca. Ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara skor tes awal dengan tes akhir pada kuesioner motivasi (pretes 2,54 dan postes 3,80). Hasil ini sejalan dengan teori kemandirian diri Ryan dan Deci (2008), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan psikologis dasar seperti keterhubungan, otonomi, dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Bahan ajar berbasis teknologi interaktif dalam

penelitian ini memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan kompetensi karena bahan ajar. Hal ini membuat siswa terlibat lebih aktif dan percaya diri dalam mengerjakan tugas, pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, seperti yang ditunjukkan oleh skor kuesioner terdapat peningkatan minat dan pemahaman membaca.

Selain itu, motivasi ekstrinsik siswa meningkat seiring dengan penggunaan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan secara visual. Skor tes awal kelas eksperimen sebesar 2,70 dan skor tes akhir sebesar 3,85 menunjukkan hubungan positif antara bahan ajar berbasis teknologi dan faktor eksternal yang mendorong siswa untuk membaca, seperti dukungan guru dan lingkungan. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Wahyuni dan Aditya (2023), yang menemukan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi membuat siswa lebih terlibat dalam pelajaran karena dorongan eksternal. Siswa lebih bersemangat dalam kegiatan membaca karena bahan ajar menarik dan relevan secara visual. Akibatnya, mereka lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penemuan Hidayat et al. (2022) yang menyatakan media interaktif dapat menjadi motivasi eksternal terutama dalam meningkatkan minat baca siswa, yang dipengaruhi oleh elemen pembelajaran interaktif dan visual.

Hasil analisis keterampilan membaca siswa juga mendukung penggunaan bahan ajar berbasis teknologi. Keterampilan membaca siswa dalam kelompok eksperimen meningkat secara signifikan, termasuk pemahaman isi teks dan kemampuan menjawab pertanyaan. Nilai rata-rata pretes 2,50 dan postes 3,90, masing-masing, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk memahami teks secara menyeluruh dan menjawab pertanyaan. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pujiono et al. (2024), menemukan pembelajaran berbasis media digital memiliki efek positif terhadap tingkat keterampilan siswa dalam berbagai hal, termasuk kemampuan membaca. Teori pembelajaran kognitif menyatakan bahwa penggunaan media interaktif untuk memberikan informasi dapat mempercepat pemahaman siswa tentang teks dan meningkatkan kemampuan analitis mereka. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca siswa dalam kelompok eksperimen sesuai dengan teori ini. Menurut penelitian Saputra (2023), elemen visual dan struktur bahan ajar digital memudahkan siswa memahami teks bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan selama proses pembelajaran. Kelompok eksperimen yang menggunakan bahan ajar berbasis teknologi melakukan aktivitas yang lebih banyak, seperti memperhatikan bahan ajar, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni dan Aditya (2023), yang menemukan bahwa bahan ajar berbasis teknologi memberikan dorongan eksternal yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, Rahma (2024) mengatakan bahwa bahan ajar berbasis teknologi membuat siswa dapat terlibat lebih aktif dalam diskusi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Dengan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan secara visual, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung berbagai teori motivasi dan pembelajaran yang relevan dan menunjukkan bahwa bahan ajar baru, terutama yang berbasis teknologi interaktif, secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi untuk membaca.

SIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan bahan ajar berbasis teknologi interaktif berhasil meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan membaca mereka di SMPN 7 Cimahi. Oleh karena itu, bahan ajar digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan, terutama dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk membaca.

Penggunaan media interaktif, seperti aplikasi atau platform pembelajaran digital, dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca, yang berdampak positif pada hasil pembelajaran mereka.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, bahan ajar yang disusun oleh guru tidak hanya berfokus pada teks bacaan tetapi mengintegrasikan elemen-elemen interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa. Teknologi yang memfasilitasi pemahaman teks secara lebih mendalam, seperti fitur multimedia atau kuis interaktif, dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengasah kemampuan mereka pada saat menjawab pertanyaan terkait teks yang dibaca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan teknologi untuk membangun suasana pembelajaran kolaboratif dan komunikatif, dengan memfasilitasi diskusi kelompok dan tanya jawab secara lebih intensif. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui penggunaan teknologi pembelajaran yang mendukung interaksi dan diskusi, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Sekolah harus terus mengembangkan dan mengevaluasi penggunaan bahan ajar berbasis teknologi untuk menciptakan pembelajaran lebih efisien juga menyenangkan.

Secara umum, penelitian ini memberikan bukti penerapan teknologi dalam penyusunan bahan ajar dapat menjadi solusi efektif untuk mendorong motivasi siswa untuk membaca. Penelitian lebih lanjut di masa depan dapat memperluas penerapan bahan ajar berbasis teknologi ke berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan lainnya, seperti sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada tim promotor atas bimbingan, dukungan, dan dorongan yang luar biasa sepanjang proses penelitian ini. Saya sangat berterima kasih atas kepercayaan dan motivasi yang diberikan untuk terus menjalankan penelitian ini dengan penuh ketekunan dan dedikasi. Selanjutnya kepada pihak sekolah yang terlibat dalam penelitian ini (siswa, guru, dan kepala sekolah). Tidak lupa kepada *suport system*, keluarga dan teman-teman atas dukungan, kesabaran, dan dorongan yang tiada henti selama perjalanan penelitian ini.

REFERENSI

- Aspirasi. (2022). *Pengaruh bahan ajar terhadap minat membaca siswa*. Pustaka Pendidikan.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ed.)*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J. S. (2020). *Model pembelajaran kooperatif dan motivasi membaca siswa*. Pustaka Ilmu.
- Centrism, R. (2023). *Bahan ajar kreatif dan motivasi membaca siswa*. Literasi Nusantara.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dick, W., & Carey, L. (2009). *The systematic design of instruction (7th ed.)*. Pearson.

- Elendiana, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 134–148.
- Fadhilah, N., et al. (2023). Kualitas bahan ajar dan pengaruhnya terhadap literasi membaca siswa di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 67–80.
- Fatimah S. (2020). Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(3), 78–91.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and motivation in reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Erlbaum.
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh bahan ajar digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(1), 55–70.
- Hidayat, R., & Nugroho, D. (2022). Efektivitas bahan ajar berbasis multimedia dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 122–135.
- Hidayat, R., Putra, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh media interaktif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 45–60.
- Iskandar, H., et al. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi membaca siswa melalui lingkungan belajar yang interaktif. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 12(1), 88–101.
- Jim, T. (2022). *Bahan ajar berbasis visual dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar*. Penerbit Ilmiah Nusantara.
- Lestari, S. (2022). Pendekatan kontekstual dalam bahan ajar dan dampaknya terhadap motivasi membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 8(3), 145–160.
- Mardiana, R. (2023). Variasi genre bacaan dan pengaruhnya terhadap motivasi membaca siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 98–112.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E., et al. (2013). *Technology-enhanced learning and student engagement: A multimedia approach*. *Educational Psychology Review*, 25(4), 497–514.
- Munir. (2017). *Multimedia: Konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Nugroho, B. (2021). Bahan ajar tematik dan keterampilan membaca siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 77–89.
- Pujiono, T., Widodo, B., & Lestari, D. (2024). Pembelajaran berbasis media digital dan dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 78–92.
- Purnamasari, D. (2022). Strategi pembelajaran dan motivasi membaca siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 32–45.
- Rahma, N. (2024). Peran bahan ajar berbasis teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 32–47.
- Richards, J. C. (2019). *Approaches and methods in language teaching (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Rizky, A. (2021). Media pembelajaran dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 50–62.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2008). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sadiman, A. S., et al. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, R. (2021). Peran bahan ajar interaktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(1), 87–101.
- Saputra, H. (2023). Elemen visual dan struktur bahan ajar digital dalam memahami teks bacaan. *Jurnal Literasi dan Teknologi*, 12(3), 101–115.

- Setiawan, Y. (2023). Kesiapan belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi membaca siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 105–120.
- Sinaga, D., et al. (2022). Lingkungan belajar dan minat membaca siswa di era digital. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(4), 192–208.
- Supriono. (2022). Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 45–60.
- Syarawi, T., et al. (2022). Peran orang tua dalam membangun minat baca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 150–165.
- Tanjung, A. (2020). Dampak bahan ajar tradisional terhadap motivasi membaca di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 30–45.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials development in language teaching (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Vaughan, N. D. (2019). *Blended learning: Teaching in a digital age*. Pearson.
- Wahyuni, F., & Aditya, R. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam membaca. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 88–102.
- Wahyuni, L. (2022). Bahan ajar interaktif dan dampaknya terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 8(2), 90–105.

